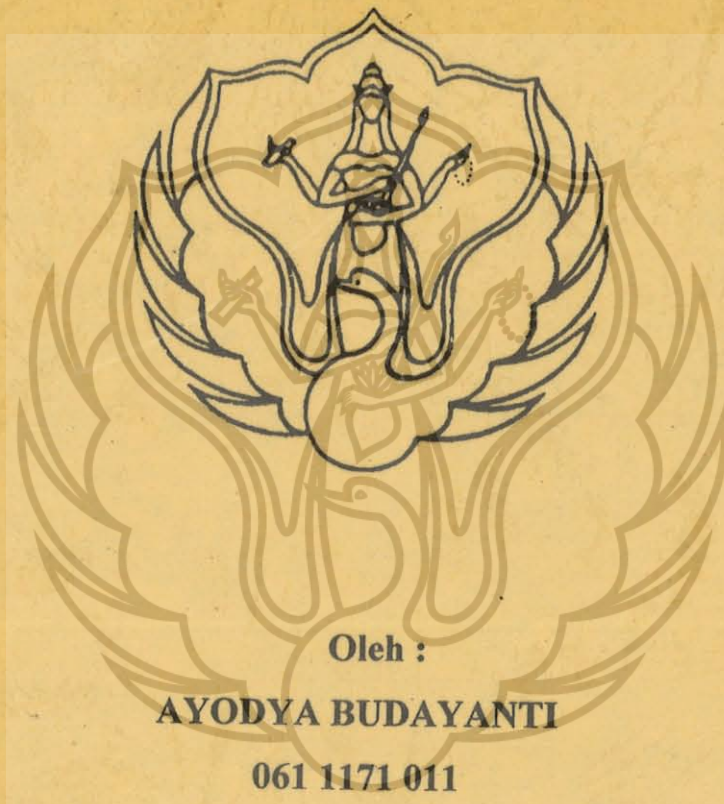


**ANALISIS KOREOGRAFIS**  
***COUPLE DANCE***  
**DALAM KOMUNITAS SALSA JOGJA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2010/2011**

**ANALISIS KOREOGRAFIS**  
***COUPLE DANCE***  
**DALAM KOMUNITAS SALSA JOGJA**



Oleh :

**AYODYA BUDAYANTI**

**061 1171 011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2010/2011**

# ANALISIS KOREOGRAFIS

## *COUPLE DANCE*

### DALAM KOMUNITAS SALSA JOGJA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3649/H/S/2011
KLAS	
TERIMA	28/7 2011
	T.T.



Oleh :

**AYODYA BUDAYANTI**

**061 1171 011**

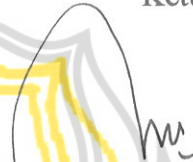
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Genap 2010/2011**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 23 Juni 2011



**Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.**  
Ketua/Anggota



**Dra. Daruni, M.Hum.**  
Pembimbing I/Anggota



**Dra. Sri Hastuti, M.Hum.**  
Pembimbing II/Anggota



**Tri Nardono, S.S.T., M.Hum.**  
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



**Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M.Hum.**  
NIP. 19560308 197903 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 23 Juni 2011

Ayodya Budayanti

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, Puji syukur kehadiran Allah S.W.T bahwa dengan segala kebesaran dan kuasa-Mu Ya Allah sehingga dengan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Koreografis *Couple Dance* Dalam Komunitas Salsa Jogja” dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan program studi S-I Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Daruni, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Ibu Dra. Sri Hastuti, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, masukan, serta arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Tri Nardono, S.S.T., M.Hum., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan, bimbingan, masukan, serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum., sebagai Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama masa studi.
5. Ibu Dra. Jiyu Wijayanti, dan M.Sn, Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum, yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian karya tulis ini.

6. Bapak dan Dosen pengampu mata kuliah di Jurusan Tari yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Keluarga besar Komunitas Salsa Jogja, yang telah menjadi sumber inspirasi penulisan karya ilmiah ini.
8. Sukartono selaku narasumber yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak penjelasan-penjelasan tentang obyek penelitian
9. Ayah dan Ibuku beserta kakak-kakakku yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan kuliah hingga akhir penulisan ini.
10. Seluruh staf pengajar di Jurusan Tari, staf perpustakaan, karyawan dan karyawanwati Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
11. Dhani Dhanz yang telah membantu, memberikan dukungan, dan meluangkan waktu dengan kesabarannya untuk menemani penulis dalam mencari data penelitian.
12. Big Broth (Junz “Sebelah Mata”) yang telah memberikan dukungan dalam penulisan ini.
13. Teman-teman yang menempuh tugas akhir dalam berkeluh kesah suka duka bersama.
14. Seluruh teman-teman seangkatan 2006 Penciptaan dan Pengkajian.
15. Berbagai pihak dan kawan-kawan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun demi lebih baiknya skripsi ini. Semoga segala kritik dan saran tersebut dapat menjadi masukan yang berguna bagi karya penulis selanjutnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2011

Ayodya Budayanti





**Ringkasan**  
**Analisis Koreografis *Couple Dance* Dalam Komunitas Salsa Jogja**  
**Oleh:**  
**Ayodya Budayanti**  
**061 1171 011**

Komunitas Salsa Jogja yang didirikan oleh Sukartono adalah suatu Komunitas *dancesport* yang dikembangkan di Yogyakarta (2003). *Salsa* termasuk salah satu olahraga dansa yang masuk dalam salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dibawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). *Salsa* ada dua jenis yaitu *Salsa Couple* dan *Salsa Rueda*. Dari beberapa karya KSJ, *Salsa couple* yang dijuluki *Salsa Unique Performance* yang dipilih untuk dianalisis secara koreografis.

Penelitian ini memakai kajian koreografis khususnya konsep koreografi duet Elizabeth R. Hayes, *Dance Composition an Production* (New York: The Ronald Press Company), dengan metode deskripsi analisis.

*Salsa Unique Performance* disusun dengan langkah-langkah diawali dengan rangsang dengar, seleksi gerak *salsa couple*, pengembangan variasi step *salsa couple* dan diakhiri dengan menambahkan gerak-gerak enerjik, variatif, dan atraktif. Aspek struktur penyajiannya terbagi 3 kelompok yaitu *salsa couple*, *shines*, *lifting*, dan *akrobatik*. Aspek ruang yang terbentuk adalah berbagai variasi arah gerak, variasi level gerak, dimensi gerak, dan pola lantai terkadang menciptakan keruangan *focus on two points* (menari yang dibagi dua tempat pola lantai yang terdiri 1 – 1, akan tetapi penari (*lady* dan *man* saling berinteraksi), dan menciptakan keruangan *focus on one point* (menari menyatu secara harmonis yang membentuk pola lantai dalam satu pusat perhatian saja). Gerakan awal sampai akhir dilakukan berdurasi empat menit, yang tekanan atau laku-laku gerak yang selaras dengan musik (*even rhytm*).

Kata kunci : *Komunitas Salsa Jogja, Salsa Unique Performance, Analisis Koreografis.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN UMUM KOMUNITAS SALSA JOGJA.....</b>	<b>17</b>
A. Latar Belakang Kehadiran Salsa.....	17
B. Dansa Merupakan <i>Dancesport</i> .....	22
C. Komunitas Salsa Jogja (KSJ).....	24

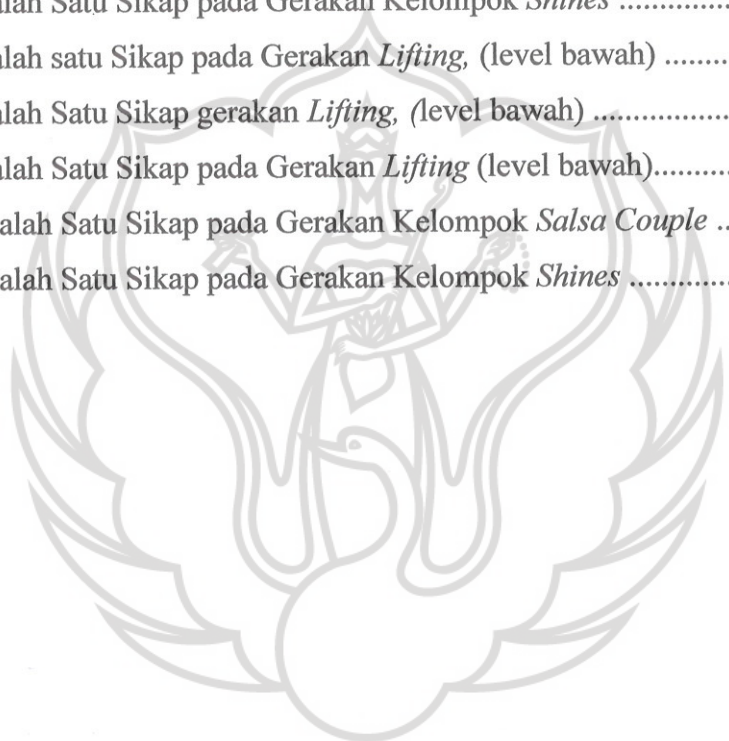
### BAB III ANALISIS KOREOGRAFIS *COUPLE DANCE*

DALAM KOMUNITAS SALSA JOGJA .....	42
A. Konteks Koreorafis Couple Dance dalam Komunitas Salsa Jogja .....	34
1. Gerak .....	34
2. Ruang .....	39
3. Waktu .....	41
4. Musik Iringan .....	41
5. Rias Busana .....	42
B. Aspek-aspek Koreorafis <i>Couple Dance</i> dalam Komunitas Salsa Jogja	43
1. Struktur Waktu .....	44
2. Motif Gerak .....	48
3. Struktur Penyajian .....	71
4. Pola Lantai .....	80
5. Tata Rias dan Busana .....	92
BAB IV KESIMPULAN .....	93
DAFTAR SUMBER ACUAN .....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Miami Bistro Coffe, Jln Kolonel Sugiono, No 69, tempat latihan <i>salsa dance</i> Komunitas Salsa Jogja .....	27
Gambar 2 Shiela Corner, Jl. Tantular, No. 55, tempat latihan <i>salsa dance</i> Komunitas Salsa Jogja .....	27
Gambar 3 Gambaran Situasi Latihan <i>Couple Dance</i> KSJ, Hotel Mustika Sheraton, .....	28
Gambar 4 Gambaran Situasi Latihan <i>Couple Dance</i> KSJ .....	29
Gambar 5 Gambaran Situasi Latihan <i>Couple Dance</i> KSJ, di Shiela Corner, Jl. Tantular, No. 55 .....	29
Gambar 6 Salah Satu Sikap Gerakan <i>Basic Move</i> pada Kelompok Gerakan <i>Salsa Couple</i> Komunitas Salsa Jogja .....	36
Gambar 7 Salah Satu Sikap Gerakan <i>Cross Body Lead</i> pada Kelompok Gerakan <i>Salsa Couple</i> .....	37
Gambar 8 Salah Satu Sikap Pada Kelompok Gerakan <i>Lifting</i> (level atas).....	38
Gambar 9 Salah Satu Sikap Pada Kelompok Gerakan <i>Lifting</i> (level atas).....	38
Gambar 10 Lantai Dansa <i>Salsa Unique Performance</i> .....	77
Gambar 11 Pola Lantai <i>Focus On One Point</i> ( <i>Lady</i> dan <i>man</i> menari menyatu secara harmonis yang membentuk pola lantai dalam satu pusat perhatian saja) .....	82
Gambar 12 Pola Lantai <i>Focus On One Point</i> ( <i>Lady</i> dan <i>man</i> menari menyatu secara harmonis yang membentuk pola lantai dalam satu pusat perhatian saja) .....	83
Gambar 13 Pola Lantai <i>Focus On Two Points</i> ( <i>Lady</i> dan <i>man</i> menari yang dibagi dua tempat pola lantai yang terdiri 1 – 1, akan tetapi penari <i>lady</i> dan <i>man</i> tetap saling berinteraksi) ...	84
Gambar 14 Pola Lantai <i>Focus On One Point</i> ( <i>Lady</i> dan <i>man</i> menari menyatu secara harmonis yang membentuk pola lantai dalam satu pusat perhatian saja) .....	85
Gambar 15 Pola Lantai <i>Focus On One Point</i>	

( <i>Lady dan man</i> menari menyatu secara harmonis yang membentuk pola lantai dalam satu pusat perhatian saja) .....	86
Gambar 16 Pola Lantai <i>Focus On Two Points</i>	
( <i>Lady dan man</i> berpose yang dibagi dua tempat pola lantai yang terdiri 1 – 1) .....	87
Gambar 17 Salah satu Sikap pada Gerakan Kelompok <i>Salsa Couple</i>	
menciptakan keruangan <i>focus on one point</i> .....	88
Gambar 18 Salah Satu Sikap pada Gerakan Kelompok <i>Salsa Couple</i> .....	88
Gambar 19 Salah Satu Sikap pada Gerakan Kelompok <i>Shines</i> .....	89
Gambar 20 Salah satu Sikap pada Gerakan <i>Lifting</i> , (level bawah) .....	89
Gambar 21 Salah Satu Sikap gerakan <i>Lifting</i> , (level bawah) .....	90
Gambar 22 Salah Satu Sikap pada Gerakan <i>Lifting</i> (level bawah).....	90
Gambar 23: Salah Satu Sikap pada Gerakan Kelompok <i>Salsa Couple</i> .....	91
Gambar 24: Salah Satu Sikap pada Gerakan Kelompok <i>Shines</i> .....	91



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan kota seniman, maka tidaklah mengherankan apabila banyak sekali organisasi-organisasi tari, baik tari tradisional ataupun tari modern. Organisasi-organisasi tersebut merupakan wadah bagi para anggotanya untuk berkesenian, bersama-sama mereka berkarya, belajar dan bertukar informasi. Aktivitas yang dibangun pasti memiliki fungsi, karena fungsi sangat dibutuhkan dalam membangun suatu organisasi, karena tanpa suatu fungsi maka visi dan misi tidak akan tercapai. Misi merupakan alasan dasar mengapa mendirikan organisasi atau membentuk grup seni pertunjukan. Visi adalah pernyataan cita-cita, keinginan, atau harapan para pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi mengenai bentuk dan karakteristik organisasi di masa depan.<sup>1</sup>

Mendirikan organisasi seni tari, agar aktivitas berkembang dengan baik, komunitas harus mensosialisasikan aktivitas yang benar-benar dianggap menarik antara lain, dari masalah tekstual yaitu dari bentuk tari atau cara menata gerak (koreografi), serta aspek ruang, bahkan mengolah gerak dengan iringan. Analisis Koreografis di dalam buku, Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Kajian Teks dan Konteks* dinyatakan bahwa Koreografi berasal dari bahasa

---

<sup>1</sup> Achsan Permas, Chrystanti, L.H Pratono, Triono, 2003, *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*, Jakarta, PPM, p. 40.

Yunani, *choreia* berarti tari massal atau kelompok, dan *grapho* berarti catatan.<sup>2</sup> Fenomena tari dianalisis secara koreografis artinya ingin mendeskripsikan atau mencatat secara analitis fenomena tari, baik tarian kelompok maupun tari tunggal. Klasifikasi tentang keberadaan tari yang dikaitkan dalam analisis koreografis tersebut, tidak akan pernah tuntas tanpa mengikutsertakan aspek-aspek pendukungnya, yaitu tata rias, tata busana, dan tempat pertunjukan.

Aktivitas organisasi yang dikembangkan di Yogyakarta salah satunya adalah Komunitas Salsa Jogja atau Jogja Salsa Club<sup>3</sup>. Komunitas tersebut dibangun mulai sekitar tahun 2003, oleh Sukartono (38 th), yang akrab dipanggil Tono. Aktivitas tari yang dikembangkan yaitu *salsa couple* dan *salsa-rueda*. Kata *Salsa* berasal dari bahasa Spanyol yang berarti *saus*, atau dalam hal *dance* adalah gaya yang dituangkan melalui rasa. *Salsa couple* adalah tarian berpasangan, yang ditarikan *man* dan *lady*, sedangkan *salsa-rueda* adalah tarian berpasangan *man* dan *lady* yang ditarikan secara berkelompok, sejumlah pasangan menari bersama yang membentuk pola lantai lingkaran. *Rueda* oleh masyarakat Latin diartikan roda yaitu beberapa pasang penari *salsa-rueda* menari dengan berjalan membentuk pola lantai yang melingkar searah jarum jam maupun berlawanan dengan arah jarum jam.

---

<sup>2</sup> Y. Sumandiyo Hadi, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, p. 23.

<sup>3</sup> Komunitas Salsa Jogja, untuk uraian-uraian selanjutnya akan disebutkan KSJ.

*Salsa* ditarikan dengan irama delapan ketukan yaitu dengan dua bar yang terdiri dari empat ketukan. Musik *salsa* melibatkan irama perkusi yang rumit dan cepat, dan penari menarikan dengan diiringi lagu *Salsa*, yang biasanya berdurasi sekitar lima menit.<sup>4</sup>

Aktivitas *salsa* dalam KSJ tersebut merupakan aliran tari yang berasal dari negara Barat, maka telah mengundang berbagai pertanyaan, tentang apa jenis aktivitas yang dikembangkan, bagaimana asal-usul terbentuknya, siapa anggotanya, apa prestasi yang pernah diperoleh dalam aktivitas tersebut, bagaimana tentang *salsa* KSJ sehingga digemari oleh masyarakat, dan sebagainya.

Pernyataan Richard Kraus, dalam buku Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari*, mengatakan: ... *and art is most simply and most usually de fined as an attempt to create pleasing forms*,<sup>5</sup> bahwa sebagian besar fungsi tari bersifat sebagai kesenangan belaka. Fungsi sosial “seni tari” bersifat profane atau sekuler sebagai hiburan atau tontonan. Selain sebagai hiburan, hasil pikiran karya atau seni tari tersebut juga dicetuskan oleh manusia dengan yang lain dalam suatu proses belajar mengajar atau pendidikan, dengan harapan agar tarian tersebut tetap hidup berkembang sampai sekarang, baik kesenian tari dahulu maupun baru. Banyak tarian baru yang diadopsi kemudian dikembangkan, contoh tarian perkembangan baru yang dibawa ke Indonesia yang berfungsi sebagai tontonan dan hiburan<sup>6</sup>, contohnya tarian *Latin dance*.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara, dengan Sukartono, pada tanggal 25 November 2010, pukul 18.30, di Miami Bistro Coffee. Diizinkan untuk dikutip.

<sup>5</sup> Y. Sumandiyo Hadi, 2006, *Sosiologi Tari*, Yogyakarta, Pustaka, p. 7.

<sup>6</sup> *Fun* adalah istilah dalam bahasa Inggris.



*Latin dance* merupakan tari yang lahir dari kelompok masyarakat Amerika Latin yang berbahasa Spanyol, Portugis dan Perancis, karena itulah *Latin Dance* merupakan tarian sosial (*social dance*).

Sekitar tahun 70-an di Belanda terbentuk *International Council of Ballroom* (ICBD), kemudian terbentuk pula di negara-negara lain, serta di Indonesia, *Indonesia Council Of Ballroom* (INCBD). Dansa tersebut hanya untuk kalangan atas (berduit), karena kualitasnya untuk berpesta. Keberadaan *Latin dance* sekarang berada di bawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), maka *Latin dance* telah tercatat sebagai salah satu cabang olahraga Indonesia. Organisasi bagi atlet dansa menjadi Ikatan Olahraga Dansa Indonesia (IODI) adalah satu-satunya organisasi olahraga dansa di Indonesia yang diakui oleh KONI, pada peresmian berdirinya IODI Yogyakarta, tanggal 15 maret 2003.<sup>8</sup> Dansa di bawah naungan KONI, maka Dansa bisa bersifat *hobby* dan prestasi, dan semua kalangan bisa melakukan, bagi orang tak berduitpun bisa melakukan pula.

*Latin dance* ini merupakan salah satu cabang dari *dancesport*<sup>9</sup> yang merupakan salah satu cabang olah raga tingkat dunia yang bersifat kebugaran. Sayangnya, masih banyak orang yang belum mengerti adanya cabang *dancesport* tersebut, dilakukan upaya untuk tetap dilakukan mempromosikan dan mensosialisasikan dansa atau *latin dance*. Tarian *Latin Dance* tersebut

---

<sup>7</sup> **Dansa Latin** adalah istilah dalam bahasa Indonesia.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Dian Dwinita Widayawati (Ita), tanggal 03 Februari 2011, di studio IODI, pukul 11.30 WIB. Diizinkan untuk dikutip.

<sup>9</sup> Olah raga tari adalah istilah dalam bahasa Indonesia.

ditarikan secara berpasangan<sup>10</sup> yang mempunyai tema berbeda-beda. *Latin dance* di dunia dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Kategori *Latin American Dance* yaitu, *cha cha cha, rumba, jive, Paso Doble, Samba*.
2. Kategori *Standard Ballroom Dance* yaitu, *Waltz, Slow Foxtrot, Quick Step, Vienese Waltz, dan Tango*.<sup>11</sup>

Berdasarkan perkembangan Dansa, *salsa* muncul dikarenakan adanya beberapa pengembangan dari kategori *Latin Amerika Dance*. Pengembangan tersebut adalah mengolah gerak dari hitungan yang dibedakan. Selain itu *salsa* awalnya untuk menyalurkan *hobby* sekaligus berolahraga dan tidak masuk dalam “karakter wajib”, yaitu untuk dipertandingkan.

Dansa setelah masuk KONI, tahun 2005 mengalami perkembangan baru yang dimulai di Singapore kemudian diikuti di negara lain, sebagai contoh tahun 2007 ada perkembangan baru bentuk dansa yaitu *Line dance* di Yogyakarta. *Line dance* adalah tarian dansa yang ditarikan tanpa berpasangan, yaitu menari secara berbaris dan serempak.

Sukartono mulai awal belajar tarian *salsa* dari komunitas yang dikembangkan di Jakarta, belajar ke guru dari berbagai Negara seperti Malaysia, Singapore dan masih banyak lagi. Setelah itu ia mengajar di sanggar-sanggar, salah satunya adalah Sanggar Melati yang terletak di Ronogdigdayan No.55. Minat Sukartono pada dunia dansa, semakin mendalam, dia amat serius

---

<sup>10</sup> *Couple* adalah istilah tari berpasangan *man* dan *lady*, dan istilah berpasangan di kalangan masyarakat yang telah mengenal *Latin dance*.

<sup>11</sup> Cipto dan Hermien Rahmat, 1983, *Ballroom & Latin Dancing International Standart Dalam Bahasa Indonesia*, Bandung, Timbul, p.9.

menekuni dansa, kemudian ia mencoba mendirikan KSJ. Anggota KSJ dari hari ke hari semakin bertambah, dan sampai sekarang komunitas tersebut berkembang dengan baik, dengan anggota yang berpartisipasi aktif sekitar seratus orang.

Aktivitas KSJ selain latihan *salsa*, anggotanya juga melakukan pementasan apabila anggota tersebut sudah dianggap mahir, bahkan juga menjadi peserta dalam *Dancesport Competition*. Karya-karya pementasan KSJ dari tahun 2003 sampai tahun 2011 ini sudah ratusan karya yang disajikan, baik untuk kepentingan pementasan maupun dalam keikutsertaan kompetisi.

Busana yang dipakai untuk penari *Salsa* bersifat luwes menurut kreativitas masing-masing penari, dengan prinsip nyaman dipakai dan nyaman untuk bergerak dan biasanya model busana cenderung ke arah *Latin Fashion*. Adapun selain faktor busana yang penting adalah sepatu khusus yang dipergunakan pada tarian *salsa*. Desain sepatu dengan alas yang terbuat dari kulit sapi asli yang tujuannya agar penari dapat berputar dengan mudah dan tidak terpeleset.

Tempat aktivitas Komunitas Salsa Jogja berpindah-pindah, antara lain, di beberapa *Coffee*, Restoran, dan *Club* yang ada di Yogyakarta. Tahun 2011 ini, tempat kegiatannya ada di Miami Bistro *Coffee*, Jl. Kolonel Sugiono, No. 69, dan di Shiela Corner, Jl. Tantular, No. 55. KSJ diminati oleh segala usia, dan mayoritas dari kalangan Mahasiswa dan Mahasiswi yang rata-rata tidak berlatar belakang tari, bahkan belum mengenal tari sebelumnya. Tujuan mereka mengikuti kegiatan tersebut bervariasi, antara lain ingin menyalurkan

*hobby* sekaligus berolahraga dan lain-lain. Kegiatan diadakan malam hari karena siang mereka disibukkan dengan aktivitas kerja, sekolah, dan lain-lain.

Gerakan dasar (motif gerak) *Salsa Couple* KSJ antara lain, *Basic Movement, Lady's Turn (Lady), Guy Turn (man), Double Turn, Cross Body Led, Cek, Snap, Loop, Handsdrop, Open break* dan lain-lain. Bermodal gerakan-gerakan dasar tersebut, Sukartono mengembangkannya dengan berbagai cara, antara lain mengolah tempo, mengolah level, mengolah ruang, dan gerakan dasar tersebut diberikan variasi-variasi yang lebih menarik serta dibolak-balik menurut kreativitas Sukartono untuk dipentaskan.

Karya Sukartono, sebagai materi yang dilatihkan maupun yang dipentaskan menarik untuk dikaji secara koreografis. Salah satu dari beberapa karyanya akan dipilih koreografi yang paling menarik yang menjadi karya terbaik KSJ adalah *Salsa Couple* yang dijuluki *Salsa Unique Performance* yang merupakan karya kebanggaan KSJ, oleh karena itu *Salsa Unique Performance* tersebut dipilih untuk dianalisis secara koreografis. Kajian koreografis yang dipakai untuk “membedah” karya tersebut. Tindakan analisis yang akan dilakukan, antara lain mengkaji bagaimana aspek ruang, aspek iringan, tata rias dan busana yang merupakan aspek-aspek pendukung yang tidak lepas dalam koreografi.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian di atas muncul permasalahan yang diajukan, yaitu bagaimana Analisis Koreografis *Couple Dance* dalam Komunitas Salsa Jogja yang dijuluki *Salsa Unique Performance*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara koreografis salah satu karya Komunitas Salsa Jogja yaitu koreografi *Couple Dance* yang dijuluki *Salsa Unique Performance*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian yang berjudul Analisis Koreografis *Couple Dance* dalam Komunitas Salsa Jogja, maka diharapkan akan memberikan tambahan referensi mengenai aktivitas Komunitas Salsa Jogja yaitu, *Salsa Couple Dance* yang dikembangkan di Yogyakarta, serta untuk mensosialisasikan *Couple Dance* Komunitas Salsa Jogja kepada masyarakat Yogyakarta.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini memerlukan buku tinjauan yang terkait dengan objek yang akan diteliti. Maka peneliti memilih buku yang tepat dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka, selain itu peneliti membaca penelitian terdahulu, yaitu Daruni, “Kajian Koreografi Olahraga Dansa Cha-Cha-Cha Karya Dian Dwinita” dalam *Fenomen*, 2008. Dalam penelitian ini, Daruni menjelaskan

tentang cara penataan gerak dalam olahraga dansa, khususnya karakter *Cha-Cha* karya Dian Dwinita. Kemudian Caecilia Octaviani Ika Siwi, dalam skripsi S1, yang berjudul “Proses Penciptaan Line Dance Indonesia Bersatu”. Studi Kasus: Line Dance Cha Cha Cha, Line Dance Samba, Line Dance Rumba dan Line Dance Jive” 2007, Tugas Akhir S1 Seni Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang Proses Penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu. Studi Kasus: Line Dance Cha Cha Cha, Line Dance Samba, Line Dance Rumba dan Line Dance Jive.*

Penelitian Daruni sama kajiannya dengan penelitian yang sedang penulis teliti saat ini yaitu olahraga dansa dan ditarikan secara *couple lady dan man*, akan tetapi penelitian Daruni mengacu pada Olahraga Dansa *Cha-Cha-Cha*, sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti mengacu pada olahraga dansa *salsa*. Penelitian yang kedua, Caecilia Octaviani Ika Siwi, penelitiannya mengacu pada Olahraga Dansa *Line Dance Indonesia Bersatu. Studi Kasus: Line Dance Cha Cha Cha, Line Dance Samba, Line Dance Rumba dan Line Dance Jive*, kajiannya sangat berbeda dengan penelitian yang sedang penulis teliti, penelitian Caecilia Octaviani Ika Siwi mengacu pada proses penciptaan dalam olahraga dansa *Line Dance* yang ditarikan berbaris, sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti adalah *Salsa* yang ditarikan secara *couple, lady dan man*.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan koreografis. Pendekatan koreografis adalah, mengkaji karya koreografi yang dihasilkan oleh KSJ, maka pustaka yang dipakai sebagai bahan acuan untuk menganalisis adalah,

Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, 2007. Buku ini menjelaskan kajian terhadap tari dianalisis dari segi bentuk secara fisik atau teks, yaitu kajian tari yang dipandang dari bentuk atau teks yang dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk gerak, teknik gerak, jumlah penari, analisis jenis kelamin, analisis struktur ruangan, dan struktur iringan, secara koreografis beserta aspek-aspek keberadaan bentuk tari. Buku ini digunakan untuk mengkaji dan memahami fenomena *Couple Dance* Dalam Komunitas Salsa Jogja yang dianalisis secara koreografis yaitu menganalisis bentuk gerak, jumlah penari, analisis jenis kelamin, analisis struktur ruangan, dan struktur waktu, secara koreografis beserta aspek-aspek keberadaan bentuk tari .

Y. Sumandiyo Hadi, 1996, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, Manthili. Buku ini menjelaskan segala aspek koreografi yang sangat mendasar untuk membuat sebuah koreografi kelompok, yaitu bagaimana mempertimbangkan jumlah penari, jenis kelamin, aspek keruangan, wujud rasa kesatuan kelompok dalam aspek ruang dan waktu. Koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari yaitu duet dua penari, *couple (lady dan man)*, trio (tiga penari), dan seterusnya. Dijelaskan dalam konsepnya Elizabeth R. Hayes, *Dance Composition an Production* (New

York: The Ronald Press), yaitu komposisi tari kelompok duet baik berpasangan maupun berlawanan, artinya menampilkan dua penari di atas pentas dan koreografi ini termasuk dalam jumlah penari genap.

Koreografi duet yang menciptakan keruangan *focus on one point*, artinya dua penari menari secara harmonis menyatu yang membentuk pola lantai dalam satu pusat perhatian saja, seperti banyak dilakukan tarian duet berpasangan *couple man* dan *lady*. Pembagian pada dua tempat pusat perhatian yang menciptakan keruangan *focus on two points*, yang menari yang dibagi dua tempat pola lantai yang terdiri 1 – 1, akan tetapi penari (*lady* dan *man*) saling berinteraksi, serta dapat ditata motif menuju kelompok dua penari menjadi asimetris yang sifatnya saling mengisi atau saling berhubungan atau ada komunikasi satu sama lain (*duet pattern using complementary movement*). Buku ini digunakan untuk mengkaji analisis dalam *Couple Dance* aktivitas dalam Komunitas Salsa Jogja, *salsa couple* yang dimana letak gerak penari yang menari menciptakan keruangan *focus on one point*, *focus on two points*, dan juga *duet pattern using complementary movement*.

Lois Ellfeld, 1977, *Pedoman Dasar Menata Tari*, Terjemahan Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta. Buku ini berisi tentang cara memandang tari dengan aspek gerak, ruang, waktu, proyeksi dan membahas aspek-aspek penting lainnya, yaitu bentuk, teknik dan isi. Penjelasan dalam sebuah penataan koreografi bahwa sebuah bentuk memperjelas isi, jika terpisah dari isi, bentuk tidak akan mempunyai makna. Cara memproyeksikan sebuah pertunjukan khususnya tari yaitu dengan mengkomunikasikan isi dari pertunjukan tersebut.



Kontribusi tersebut dalam penelitian ini untuk membedah permasalahan isi, bentuk, teknik, dan aspek proyeksi pada *Couple Dance* dalam Komunitas Salsa Jogja.

La Meri, Komposisi Tari, 1978, *Elemen-elemen Dasar*, terjemahan Soedarsono ASTI Yogyakarta. Buku ini menjelaskan tentang desain lantai, desain atas, tema, gerak, dan dalam melihat wujud kesatuan kelompok dalam struktur ruang harus mempertimbangkan jarak antar sesama penari. Buku ini membantu memberikan pengetahuan pada penelitian *Couple Dance* dalam Komunitas Salsa Jogja yang berkaitan dengan bagaimana menjelaskan tentang desain lantai, desain musik, tema, gerak dan wujud kesatuan kelompok dalam struktur ruang yang mempertimbangkan jarak antar sesama penari *couple lady* dan *man*.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian yang berjudul Analisis Koreografis *Couple Dance* dalam Komunitas Salsa Jogja, menggunakan metode deskripsi analisis yaitu membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai aktivitas, produktifitas ataupun kualitas dalam Komunitas Salsa Jogja.

Dalam metode ini ada beberapa tahap yang dilakukan untuk kepentingan pengumpulan data secara akurat yaitu:

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

#### **a. Studi Pustaka**

Proses studi pustaka dalam mencari data penelitian ini adalah, dengan membaca bermacam-macam jenis pustaka. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan Institut Seni Indonesia, dari buku-buku koleksi pribadi, dosen, serta teman-teman penulis. Pustaka yang dipilih oleh peneliti tentunya akan menjadi acuan atau landasan teori karya tulis ini. Beberapa sumber studi pustaka, buku-buku, majalah, Jurnal, Brosur, Modul, majalah dan media internet, yang mengulas tentang bahasan yang sesuai dengan topik, yaitu untuk menganalisis secara koreografis, karya yang dihasilkan oleh Komunitas Salsa Jogja, dan menjelaskan Komunitas Salsa Jogja sebagai sebuah Komunitas olah raga tari, hiburan yang berkembang di Yogyakarta.

b. Studi Lapangan

1) Observasi atau pengamatan

Guna mendapatkan data yang valid dalam membuat karya tulis, peneliti turut berpartisipasi aktif masuk dalam kegiatan Komunitas Salsa Jogja, dilakukan observasi dengan cara pengamatan terhadap obyek penelitian yaitu menyaksikan langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar di Komunitas Salsa Jogja, yang dilakukan di Miami Bistro Coffe, Hotel Santika, dan Shiela Corner, serta dalam tahap observasi ini juga dilakukan pengamatan langsung dari luar beberapa aktivitas Komunitas Salsa Jogja, maupun mengamati melalui rekaman video.

## 2) Wawancara

Metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang akurat, memperkuat penelitian agar sesuai dengan kenyataan, kejadian di lapangan, kemudian digunakan sebagai sumber acuan dalam penulisan. Wawancara ini dilakukan secara lisan, dan dilakukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan materi penelitian yaitu, Ketua KSJ, pengajar, beserta penata gerak *Couple Dance* dalam KSJ yaitu Sukartono, salah satu atlit dansa, Lalita Althamirano dan Ketua Bidang Pembinaan Prestasi di IODI dan pengajar di klub Yud's Dancesport, Dian Dwinita Widayawati.

## 3) Dokumentasi

Mendokumentasikan sebuah peristiwa memang sangatlah penting, apalagi dalam sebuah penelitian. Hal tersebut merupakan bukti dalam sebuah laporan penelitian, agar peristiwa yang telah diamati dan dilihat tidak hilang atau sirna dari ingatan. Maka penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu pendokumentasian, yaitu dengan menggunakan video, kamera, dan perekam suara. Selain itu peneliti juga mencatat suatu hal yang tidak bisa direkam dengan alat media video, kamera dan perekam suara. Melalui pengambilan data dengan alat bantu video dan kamera dilakukan pada saat latihan aktivitas KSJ sedang berlangsung di kafe. Pengambilan data dengan alat bantu perekam suara pada saat

narasumber beristirahat sejenak dalam pelatihan kegiatan KSJ, kemudian data-data tersebut diolah dalam laporan penelitian.

## 2. Tahap Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari studi pustaka, observasi, wawancara maupun VCD, kemudian data-data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan pokok permasalahan, dianalisis dan diolah dalam laporan penelitian yaitu mengenai Analisis Koreografis *Couple Dance* dalam Komunitas Salsa Jogja.

## 3. Tahap Penulisan

Hasil analisis di atas disusun dalam kerangka penelitian sebagai berikut,

**BAB I** : Dalam Bab I ini berisi tentang Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian, dan Metode Penelitian.

**BAB II** : Dalam Bab II Berisi tentang Tinjauan Umum Komunitas Salsa Jogja, yang meliputi, Latar Belakang Kehadiran *Salsa*, Dansa merupakan *Dancesport*, Komunitas Salsa Jogja (KSJ).

**BAB III:** Dalam bab III berisi tentang Analisis Koreografis *Couple Dance* Dalam Komunitas Salsa Jogja yaitu Koreografis *Couple Dance* Komunitas Salsa Jogja yang dijuluki *Salsa Unique Performance* dalam Pementasan yang paling menarik yang menjadi karya terbaik Komunitas Salsa Jogja, koreografi yang ditarikan secara

*couple man dan lady*, yang meliputi Kontek Koreografis *Couple Dance* dalam Komunitas Salsa Jogja dan Aspek-aspek Koreografis *Couple Dance* dalam Komunitas Salsa Jogja meliputi, deskripsi Dasar-dasar Gerak *Couple Dance* dalam Komunitas Salsa Jogja, dan aspek ruang, pola lantai, dan aspek struktur waktu, struktur penyajian, tata rias dan busana yang merupakan aspek-aspek pendukung yang tidak lepas dari koreografi.

**BAB IV** : Penutup, berisi kesimpulan yang merupakan perumusan hasil uraian pada bab II dan III.

**DAFTAR SUMBER ACUAN**

